

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Erlidawati dan Syukran, Bahasa di zaman era global ini merupakan sebuah hal yang paling penting untuk dipelajari dan mampu dikuasai oleh seseorang karena bahasa merupakan alat dalam berkomunikasi baik secara tulisan maupun secara lisan. Walaupun kedudukan bahasa Inggris dan bahasa Arab di Indonesia masih sebagai bahasa asing, namun ia berada pada tataran pertama dan sekaligus merupakan bahasa yang paling banyak dipakai dalam komunikasi Internasional. Dengan demikian kemampuan berbahasa Inggris dan bahasa Arab menjadi lebih penting dan menentukan baik untuk komunikasi global maupun dalam proses ahli ilmu pengetahuan dan teknologi serta hubungan internasional lainnya.¹

Begitupun pentingnya menguasai bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris di era global ini dalam peningkatan kompetensi berbahasa tidak hanya dilakukan oleh siswa yang ada di sekolah formal saja namun juga diperlukan untuk siswa yang bermukim di pondok pesantren, agar siswa yang berada di pondok pesantren juga dapat

¹ Erlidawati dan Syukran, "Evaluasi Pelaksanaan Program Matrikulasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris IAIN Lhokseumawe", *Al – Mabhats: Jurnal Penelitian, Sosial Agama*, Vol. 6, No. 1 (2021), 87–114.

bersaing dengan perkembangan global. Dan Syafe'i berpendapat bahwa siswa yang bermukim disebut dengan santri yang terdapat di lembaga pesantren atau disebut juga dengan *Islamic Boarding School*.²

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan dan pengembangan bahasa asing di era global saat ini, pondok pesantren selain dikatakan sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga sebagai tempat untuk memperkenalkan dan mengajarkan bahasa Internasional seperti bahasa Inggris dan Arab. Santri di didik untuk menguasai bahasa asing melalui berbagai metode pembelajaran, mulai dari pembelajaran formal maupun non formal. Ini membuat pondok pesantren berperan sangat penting dalam pendidikan dan pengembangan bahasa asing. Pondok pesantren tidak hanya mencetak generasi yang paham akan ajaran agama, tetapi mereka juga memiliki kemampuan berbahasa yang mumpuni, menjadikannya pilar penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman.

Tolib memberikan penguatan bahwa saat ini penguasaan bahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris menjadi suatu kebutuhan bagi santri untuk mewujudkan cita-cita Nasional. Dengan keterampilan berbahasa asing dalam lingkup pesantren, santri dapat berkontribusi untuk

² Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren yang Melembaga di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua di Indonesia. Awal kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-ilmu Agama Isl", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 (2017), 61-82.

negara dalam membangun peradaban pada abad 21 yang semakin berkembang.³

Menurut Hermawan dkk keterampilan abad 21 yang dimaksud adalah dengan 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Communication Skills, Collaboration Skills, dan Creativity Skills and Innovation*) merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk bekal dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Merujuk pada kecakapan yang harus dimiliki di era revolusi industri 4.0 maka keahlian berkomunikasi (*Communication*) merupakan keahlian yang harus dikuasai oleh para siswa agar dapat bersaing secara global baik dalam lingkup Nasional maupun Internasional.⁴ Dan salah satu keterampilan berkomunikasi adalah kompetensi berbahasa, untuk itu kompetensi berbahasa penting untuk ditingkatkan.

Adapun Menurut Silfiyasari dan Az Zhafi, Peran pesantren sangat penting dalam membentuk karakter santri, sehingga mereka memiliki jiwa kompetitif yang dapat menguasai berbagai keterampilan. Untuk mencapai hal ini, diperlukan integrasi antara pembelajaran teori dan praktik, serta penghayatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

³Abdul Tolib, "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 1, No. 1 (Desember, 2015), 66.

⁴ Hermawan, A., Yuliana, R., & Damanhuri. "Penerapan Pembelajaran Bilingual dalam Mempersiapkan Siswa menghadapi Tantangan dalam Revolusi Industri 4.0." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 11, No. 1, (Februari 2022), 88–97.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, telah menunjukkan ketahanan yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai keterampilan, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang muncul seiring dengan perkembangan zaman.⁵ Dengan demikian, santri tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan yang relevan, termasuk kemampuan menguasai bahasa asing, yang sangat penting untuk bersaing di dunia yang semakin kompleks.

Oleh karena itu penguasaan bahasa asing merupakan sebuah keharusan yang tidak bisa di tunda lagi. Al-Qur'an sangat ditekankan tentang pentingnya mempelajari bahasa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 4.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ (إبراهيم : ٤)

Artinya: *Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. Ibrahim: 4)*

Menurut penafsiran Ibnu Katsir bahwa hal ini termasuk kasih sayang Allah kepada makhluk-Nya, bahwa Allah mengutus para Rasul dari kalangan mereka dan dengan bahasa mereka supaya mereka memahami

⁵ Mita Silfiyasari dan Ashif Az Zhafi, “Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 1 (Oktober, 2020), 127–35.

apa yang dikehendaki dari mereka dan apa yang disampaikan kepada mereka.⁶ Makna dari ayat dan penafsiran tersebut adalah Rasulullah tidak diutus kepada bangsa Arab saja tetapi diutus kepada ummat manusia secara umum, dimana bahasa yang dipakai umat manusia itu juga bermacam-macam. Dan Dilihat dari segi pondok pesantren dengan perkembangannya yang terus meningkatkan metode-metode pembelajaran bahasa asing kepada para santrinya guna melahirkan santri yang berkualitas dan mandiri sebagai bentuk partisipasi pondok pesantren dalam menyukseskan tujuan pembangunan nasional, sekaligus berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa.

Wicaksono mengungkapkan, pada awal pertumbuhannya, pesantren adalah tempat bagi santri untuk mendalami dan menguasai ilmu Agama Islam atau lebih dikenal *tafaqquh fi al-din*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia dan melakukan dakwah menyebarkan Agama Islam serta benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Namun pada perkembangannya, banyak pesantren yang memiliki *core* yang *intens* terhadap pengembangan bahasa asing (Arab dan Inggris), hingga menjadikannya sebagai kompetensi reseptif dan produktif yang harus dikuasai oleh santri, hingga muncul budaya berbahasa sebagai bahasa

⁶ <https://alquranmulia.wordpress.com/2013/09/24/tafsir-ibnu-katsir-surah-ibrahim-1/4/> (diakses pada tanggal 12 Maret 2025).

komunikasi sehari-harinya. Tidak berhenti dalam hal itu saja, melainkan melalui penguasaan bahasa merupakan jaminan mutu lulusan pesantren (*learning outcome*) yang menjadi *tranding icon* sebuah Pesantren yang ingin maju dan berkembang.⁷

Layaknya organisasi, pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang membutuhkan manajemen strategik yang sesuai dan ampuh untuk mencapai sebuah tujuan. Oleh karena itu, Pondok Pesantren dalam meningkatkan kompetensi berbahasa santri perlu mengembangkan strategi yang efektif melalui berbagai kegiatan dan program yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Dengan penerapan strategi yang efektif, Pondok Pesantren dapat lebih berkembang dalam meningkatkan kompetensi bahasa santri, sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter yang menjadi fondasi pendidikan di Pesantren.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia menjelaskan bahwa manajemen strategik dalam meningkatkan kompetensi santri adalah bagaimana cara sebuah pondok pesantren bisa menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan bermanfaat di masyarakat. Berawal dari tahap formulasi, kemudian implementasi, dan evaluasi. Pertama, formulasi strategi yang direncanakan secara tersusun dari visi, misi dan tujuan yang

⁷ Firman Sang Bayu Wicaksono, “Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Keterampilan Berbahasa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfizh Ekonomi Islam Multazam)”, *Skripsi*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021), 14.

kemudian diaplikasikan kedalam sebuah strategi. Kedua, implementasi strategi berupa beberapa program dan kegiatan yang disusun oleh kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan santri. Ketiga, evaluasi strategi bertujuan agar dapat mengetahui efektivitas dari hasil suatu program yang dirancang dan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kompetensi santri.⁸

Untuk menjawab tantangan era globalisasi yang modern dan sangat dinamis ini, Pesantren dituntut bukan saja untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik pesantren yang hanya sekedar menguasai ilmu agama saja, tetapi juga bagaimana pesantren bisa memenuhi kebutuhan masyarakat baik bidang ekonomi, politik, khususnya dalam bidang sosial kemasyarakatan di dalam negeri maupun luar negeri, yang dimana perlu dibekali dengan berbagai keterampilan berbahasa. Sehingga disitulah peranan pesantren yang begitu besar dapat dirasakan manfaatnya bagi kehidupan Nusa, Bangsa dan Agama.

Berangkat dari fenomena tentang pesantren tersebut, penulis ingin melakukan sebuah riset atau penelitian di pondok pesantren yang bernama Miftahul Khaer yang terletak di Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang. Pondok Pesantren Miftahul Khaer merupakan salah satu lembaga

⁸ Dela Kurnia, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Cahaya Negeri Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat" *Skripsi*, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 1-83.

pendidikan yang telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa santri melalui berbagai kegiatan. Salah satu program unggulan yang diimplementasikan adalah kegiatan *AELCO (Arabic and English Language Competition)*. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong santri agar lebih aktif dalam belajar dan menggunakan bahasa Arab dan Inggris secara kreatif dan kompetitif. Dimana dalam kegiatan *AELCO* tersebut, santri-santri dibekali kemampuan-kemampuan berbagai keterampilan bahasa baik dibidang bahasa Arab dan bahasa Inggris, sehingga dapat mengembangkan multitalenta para santri.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, kegiatan *AELCO (Arabic and English Language Competition)* di Pondok Pesantren Miftahul Khaer tersebut merupakan sebuah wadah untuk pengembangan diri dan mental bagi santri yang meliputi beberapa aspek, salah satu diantaranya adalah ditujukan untuk mencetak santri-santri yang siap diterjunkan ke masyarakat secara langsung. Proses kegiatan *AELCO* tersebut mempunyai peran yang sangat besar dalam pengembangan mental, keterampilan serta kreativitas dalam kepercayaan diri para santri yang kuat. Upaya pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan Pondok Pesantren Miftahul Khaer merupakan wujud dakwah dalam

⁹ Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Miftahul Khaer, (Tangerang: Selasa, 29 Oktober, 2024).

pengembangan talenta-talenta dalam diri santri yang dapat ditempuh melalui kegiatan *AELCO* tersebut.

Adapun menurut Suhada, arti dari kompetensi yang bisa kita ketahui merupakan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diaplikasikan pada cara berfikir dan bertindak.¹⁰ Oleh karena itu di dalam dunia pendidikan sangat dituntut untuk dapat meningkatkan kompetensi santri. Hal ini dapat dipelajari dari manajemen pondok pesantren, seperti pada pondok pesantren Miftahul Khaer. Pondok Pesantren Miftahul Khaer adalah pesantren yang telah mempunyai kurikulum pesantren yang menerapkan berbagai macam manajemen strategik guna untuk meningkatkan kompetensi para santri. Kurikulum ini dibentuk berdasarkan kurikulum kepesantrenan, kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan santri di pondok pesantren Miftahul Khaer.

Meskipun terdapat potensi besar dalam peningkatan kompetensi berbahasa di Pondok Pesantren Miftahul Khaer. Pondok Pesantren Miftahul Khaer menghadapi masalah sebelum menerapkan manajemen strategik, yang menjadi kendala dalam meningkatkan kompetensi berbahasa santri, hal ini mencakup kurangnya penerapan manajemen dan strategi yang efektif, serta minimnya kegiatan dan program yang menarik

¹⁰ Suhada, "Manajemen Strategik Pondok Pesantren Dalam Kompetensi Santri (Studi Kasus Pesantren Ar-Ridwan Kecamatan Kabupaten Bima)," *Skripsi*, (Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Mataram, 2022), 32.

bagi para santri. Untuk mengatasi hal ini, pondok pesantren Miftahul Khaer menerapkan berbagai strategi guna meningkatkan kompetensi santri.¹¹ Terdapat pula permasalahan yang perlu diperhatikan, khususnya dalam konteks kegiatan bahasa, yang menjadi indikator penting dalam pengembangan kompetensi bahasa santri. Yaitu, tidak semua santri di pondok pesantren ini menunjukkan keseriusan yang sama dalam mengikuti kegiatan belajar bahasa. Meskipun ada santri yang rajin dan aktif berpartisipasi, masih ada beberapa santri yang kurang termotivasi dan tidak mengikuti semua program yang ditawarkan. Hal ini berdampak pada keberagaman kemampuan berbahasa di antara santri, di mana masih terdapat santri yang lemah dalam penguasaan bahasa.¹²

Dan ditemukan juga sejumlah masalah yang terdapat di pondok pesantren perlu diidentifikasi dan diatasi. Dalam hal ini, pembiasaan bahasa asing yang belum maksimal menjadi tantangan utama, di mana beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab dan Inggris, faktor-faktor yang mempengaruhi situasi ini antara lain metode pengajaran yang diterapkan, kurangnya sumber daya manusia (Pengurus) dalam divisi bahasa, serta tantangan

¹¹ Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Miftahul Khaer, (Tangerang: Selasa, 26 November, 2024).

¹² Hasil Wawancara dengan DA selaku pengurus OSMIK Pondok Pesantren Miftahul Khaer, (Tangerang: Selasa, 26 November 2024).

dalam memotivasi santri untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar bahasa.¹³

Untuk mengatasi masalah ini, pondok pesantren melakukan perbaikan dalam manajemen strategik. Dengan demikian, langkah-langkah yang diambil bertujuan untuk menciptakan program yang lebih efektif dan inklusif. Fokusnya adalah memastikan semua santri, terutama yang lemah dalam penguasaan bahasa, mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dan berkembang. Dengan pendekatan ini, pencapaian kompetensi berbahasa santri dapat meningkat secara signifikan.

Dalam konteks penelitian mengenai manajemen strategik di pondok pesantren, fokus utama adalah meningkatkan kompetensi berbahasa santri secara berkelanjutan. Penerapan manajemen strategik yang efektif memungkinkan pondok pesantren untuk merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan santri. Salah satu program yang diterapkan adalah kegiatan *AELCO*, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui kompetisi yang terstruktur. Dengan strategi ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan santri di Pondok Pesantren Miftahul Khaer.

Berdasarkan temuan di atas, penulis tertarik untuk mengeksplorasi penerapan manajemen strategik di Pondok Pesantren Miftahul Khaer.

¹³ Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Miftahul Khaer, (Tangerang: Rabu, 30 Oktober, 2024).

Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi berbahasa santri serta mengidentifikasi efektivitas manajemen strategik dalam mengatasi permasalahan yang ada. Penulis juga ingin mengungkap dampak positif dari penerapan strategi dalam kegiatan *AELCO* terhadap kemampuan berbahasa santri. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Manajemen Strategik Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Santri melalui Kegiatan *Arabic and English Language Competition* di Pondok Pesantren Miftahul Khaer Curug Kabupaten Tangerang.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah dipaparkan dan mempertegas ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Manajemen Strategik Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Santri melalui kegiatan *AELCO* di Pondok Pesantren Miftahul Khaer Curug Kabupaten Tangerang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan yang diterapkan di pondok pesantren Miftahul Khaer Curug Kabupaten Tangerang dalam meningkatkan kompetensi berbahasa santri melalui kegiatan *AELCO*?

2. Bagaimana pelaksanaan yang diterapkan di pondok pesantren Miftahul Khaer Curug Kabupaten Tangerang dalam meningkatkan kompetensi berbahasa santri melalui kegiatan *AELCO*?
3. Apa saja masalah yang dihadapi dalam pengelolaan manajemen strategik di pondok pesantren Miftahul Khaer Curug Kabupaten Tangerang terhadap peningkatan kompetensi berbahasa santri?
4. Bagaimana cara mengatasi masalah dalam pengelolaan manajemen strategik di pondok pesantren Miftahul Khaer Curug Kabupaten Tangerang terhadap peningkatan kompetensi berbahasa santri melalui kegiatan *AELCO*?
5. Apa hasil yang dicapai dari pengelolaan manajemen strategik di pondok pesantren Miftahul Khaer Curug Kabupaten Tangerang terkait peningkatan kompetensi berbahasa santri melalui kegiatan *AELCO*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah perencanaan yang diterapkan di pondok pesantren Miftahul Khaer Curug Kabupaten Tangerang dalam meningkatkan kompetensi berbahasa santri melalui kegiatan *AELCO*.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah pelaksanaan yang diterapkan di pondok pesantren Miftahul Khaer Curug Kabupaten Tangerang dalam meningkatkan kompetensi berbahasa santri melalui kegiatan *AELCO*
3. Untuk mendeskripsikan apa sajakah masalah yang dihadapi dalam pengelolaan manajemen strategik di Pondok Pesantren Miftahul Khaer Curug Kabupaten Tangerang terhadap peningkatan kompetensi berbahasa santri.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah cara mengatasi masalah dalam pengelolaan manajemen strategik di Pondok Pesantren Miftahul Khaer Curug Kabupaten Tangerang terhadap peningkatan kompetensi berbahasa santri melalui kegiatan *AELCO*.
5. Untuk mendeskripsikan apa hasil yang dicapai dari pengelolaan manajemen strategik di Pondok Pesantren Miftahul Khaer Curug Kabupaten Tangerang terkait peningkatan kompetensi berbahasa santri melalui kegiatan *AELCO*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya bagi pembaca sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur mengenai manajemen Startegik Pondok Pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri di bidang Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

2. Manfaat Praktis

Berikut adalah manfaat praktis dari hasil penelitian ini bagi berbagai pengguna:

- a. Santri: Bermanfaat untuk peningkatan kemampuan bahasa, dan akses ke sumber belajar.
- b. Bagi Pondok Pesantren Miftahul Khaer Curug Kab. Tangerang
 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang tepat dalam proses pelaksanaan manajemen strategik Pondok Pesantren dalam meningkatkan kompetensi berbahasa asing santri di Pondok Pesantren.
- c. Lembaga: Bermanfaat untuk kolaborasi dan kemitraan, pengembangan program, evaluasi dan penelitian.
- d. Masyarakat secara umum: Bermanfaat untuk peningkatan kualitas SDM, peningkatan kesadaran bahasa, dan partisipasi dalam pendidikan.

- e. Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam dunia Pendidikan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen strategik Pondok Pesantren dalam meningkatkan kompetensi berbahasa asing santri di Pondok Pesantren.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan di pondok pesantren, khususnya dalam konteks penguasaan bahasa asing. Kemudian diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola pondok pesantren dalam merumuskan strategik yang lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi berbahasa santri. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan civitas akademika yang ingin melakukan penelitian terkait pembelajaran bahasa, khususnya dalam meningkatkan kompetensi Bahasa Arab dan Inggris. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada para pengajar dan instansi pendidikan lainnya mengenai pentingnya manajemen strategik pondok pesantren dalam meningkatkan kompetensi berbahasa.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Penelitian Tesis Faris Isnawan dengan judul “Strategi Pesantren dalam meningkatkan life skill multimedia santri di PPTQ Al Rasyid Kartasura Sukoharjo Tahun 2023”. Hasil penelitian ini lebih cenderung membahas tentang strategi pengembangan life skills multimedia di pondok pesantren, yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan santri agar siap menghadapi tantangan di dunia luar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.¹⁴

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Faris Isnawan dengan peneliti adalah keduanya membahas strategi pendidikan di pondok pesantren untuk meningkatkan keterampilan santri. sedangkan perbedaanya penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah terletak pada fokus keterampilan yang dikembangkan; Faris Isnawan lebih menekankan pada life skills multimedia, sementara penelitian saya berfokus pada kompetensi berbahasa Arab dan Inggris melalui kegiatan kompetisi.

2. Penelitian Skripsi Suhada dengan judul “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kecamatan Sape Kabupaten Bima)”. Hasil penelitian ini

¹⁴ Faris Isnawan, “Strategi Pesantren dalam meningkatkan life skill multimedia santri di PPTQ Al Rasyid Kartasura Sukoharjo”, *Tesis*, (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), 73.

lebih cenderung membahas tentang manajemen strategik yang diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Ridwan untuk meningkatkan kompetensi santri, yang ditujukan untuk menganalisis penerapan manajemen strategik dalam konteks pendidikan pesantren dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan kualitas santri di lembaga tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus kualitatif, yang melibatkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁵

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Suhada dengan peneliti adalah bahwa keduanya sama-sama membahas tentang manajemen strategik dalam konteks pondok pesantren untuk meningkatkan kompetensi santri, sedangkan perbedaanya penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah terletak pada fokus spesifiknya; penelitian Suhada lebih menekankan pada manajemen strategik secara umum di Pondok Pesantren Ar-Ridwan, sedangkan penelitian saya lebih terfokus pada kompetensi berbahasa santri melalui kegiatan kompetisi bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Miftahul Khaer.

¹⁵ Suhada, "Manajemen Strategik Pondok Pesantren Dalam Kompetensi Santri (Studi Kasus Pesantren Ar-Ridwan Kecamatan Kabupaten Bima)", *Skripsi*, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram, 2022), 20.

3. Penelitian Skripsi Nuzulla Arifataya Ailma Syahraini dengan judul “Manajemen Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto”. Hasil penelitian ini lebih cenderung membahas tentang pengelolaan program bilingual yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing para santri di pesantren tersebut, yang ditujukan untuk mengeksplorasi metode dan strategi yang efektif dalam implementasi program bilingual di lingkungan pendidikan Islam, serta dampaknya terhadap kompetensi berbahasa asing santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika dan tantangan dalam pelaksanaan program bilingual.¹⁶

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nuzulla Arifataya Ailma Syahraini dengan peneliti, keduanya membahas tentang peningkatan kompetensi berbahasa asing santri. sedangkan perbedaanya penelitian terdahulu dengan penelitian saya, terletak

¹⁶ Nuzulla Arifataya Ailma Syahraini, “Manajemen Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto” *Skripsi*., (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024), 54.

pada pendekatan dan konteksnya: Nuzulla fokus pada manajemen program bilingual secara keseluruhan, sementara penelitian saya lebih menekankan pada kegiatan spesifik (AELCO) sebagai strategi dalam meningkatkan kompetensi berbahasa santri.

4. Penelitian Skripsi Firman Sang Bayu Wicaksono dengan judul “Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Keterampilan Berbahasa" (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfizh Ekonomi Islam Multazam)”. Hasil penelitian ini lebih cenderung membahas tentang upaya pondok pesantren dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris di kalangan santri, yang ditujukan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran bahasa tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁷

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Firman Sang Bayu Wicaksono dengan peneliti adalah kedua penelitian ini berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris di pondok pesantren, sedangkan perbedaanya penelitian terdahulu dengan

¹⁷ Firman Sang Bayu Wicaksono, “Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Keterampilan Berbahasa"(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfizh Ekonomi Islam Multazam),” *Skripsi*, (Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021), 32.

penelitian saya adalah fokus dan pendekatan yang digunakan; penelitian Firman lebih menekankan pada upaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbahasa, sedangkan penelitian saya tentang ponpes Miftahul Khaer yang lebih terarah pada strategi manajerial dan kegiatan kompetisi khusus (AELCO) sebagai metode untuk meningkatkan kompetensi berbahasa.

Tujuan terhadap penelitian terdahulu yaitu, dengan dilaksanakannya penelitian yang serupa dengan penelitian terdahulu untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman tentang manajemen strategik di pondok pesantren, khususnya dalam meningkatkan kompetensi berbahasa santri melalui kegiatan *AELCO* (*Arabic and English Language Competition*). Meskipun terdapat penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema, fokus dan pendekatan yang diambil dalam penelitian ini menawarkan perspektif yang unik dan relevan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen strategik di Pondok Pesantren Miftahul Khaer dapat meningkatkan kompetensi berbahasa santri melalui kegiatan kompetisi. Penelitian ini berfokus pada pendekatan kompetisi yang menggunakan kegiatan *AELCO* sebagai alat untuk meningkatkan motivasi dan praktik berbahasa santri, yang belum banyak diteliti dalam konteks sebelumnya

dan manajemen strategik yang terfokus meneliti penerapan manajemen strategik yang lebih spesifik dan terarah, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih umum.

Penelitian ini tidak hanya melanjutkan tema yang telah ada, tetapi juga mengembangkan pemahaman tentang bagaimana manajemen strategik dapat diterapkan secara spesifik dalam konteks kegiatan kompetisi bahasa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur yang ada, memperkaya wawasan mengenai pengelolaan pendidikan di pesantren dan efektivitas program-program yang ada. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi berbahasa santri, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengelola pondok pesantren dalam merancang program yang relevan dan inovatif.

G. Kerangka Pemikiran

Pondok Pesantren Miftahul Khaer Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang menerapkan manajemen strategik yang holistik untuk meningkatkan kompetensi santri dalam berbahasa asing. Terdapat beberapa tahapan di dalam pengelolaannya, yaitu; pertama pada tahap Formulasi Strategik (*Strategic Formulation*), organisasi mengidentifikasi visi, misi, dan tujuan strategis. Analisis lingkungan internal dan eksternal

dilakukan untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (*SWOT*) setelah perumusan kemudian merencanakan agar terlaksananya tujuan. Kemudian pada tahap Implementasi Strategik (*Strategic Implementation*), Setelah strategi dirumuskan (formulasikan) dan perencanaan telah dibuat, tahap ini melibatkan pelaksanaan rencana yang telah dibuat. Ini mencakup penetapan sumber daya, pengorganisasian tim, dan pengembangan rencana aksi agar strategi dapat berjalan dengan efektif.

Manajemen strategik di Pondok Pesantren Miftahul Khaer Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan, melibatkan dua tahap yang saling terkait dan berulang: formulasi (perumusan) begitupun perencanaan, dan implementasi. Penelitian ini akan menganalisis peran kedua tahap tersebut dalam meningkatkan kompetensi berbahasa santri melalui kegiatan *AELCO (Arabic and English Language Competition)*. Dengan pendekatan yang terstruktur, penerapan manajemen strategik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa asing, dimulai dari proses formulasi kemudian perencanaan hingga pelaksanaan strategi yang dilakukan secara sistematis. Kemudian peneliti akan mengidentifikasi efektivitas manajemen strategik dalam mengatasi

permasalahan yang ada serta ingin mengungkap hasil dari penerapan strategi dalam kegiatan *AELCO* terhadap kemampuan berbahasa santri.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, diduga bahwa manajemen strategik pondok pesantren dapat meningkatkan kompetensi berbahasa santri melalui kegiatan *AELCO (arabic and english language competition)* di Pondok Pesantren Miftahul Khaer Curug Kab. Tangerang.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan peneliti membagi kedalam 5 bab dan sub bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoretis, meliputi: Pada bagian awal tentang konsep manajemen strategik, pengertian manajemen, pengertian manajemen strategik, tahapan manajemen strategik, tujuan manajemen strategik, manfaat manajemen strategik. Pada bagian kedua tentang pondok pesantren, Unsur-unsur pondok pesantren, sistem pendidikan pondok pesantren. Pada bagian ketiga tentang kompetensi berbahasa asing santri, dan pada bagian keempat tentang kegiatan *AELCO* di

Pondok Pesantren Miftahul Khaer, sejarah kegiatan *AELCO*, deskripsi kegiatan *AELCO*, manfaat kegiatan *AELCO*, peran kegiatan *AELCO*.

Bab Ketiga Metodologi penelitian, meliputi: Pendekatan penelitian, Tempat dan waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber data, Instrumen Penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian, yang terdiri dari perencanaan di Pondok Pesantren, pelaksanaan di Pondok Pesantren, masalah yang dihadapi dan cara mengatasi masalah dalam pengelolaan manajemen strategik di Pondok Pesantren, Hasil yang capai dari pengelolaan manajemen strategik di Pondok Pesantren dalam meningkatkan kompetensi berbahasa santri di Pondok Pesantren Miftahul Khaer Curug Kab. Tangerang. Pembahasan hasil penelitian membahas perencanaan di Pondok Pesantren, pelaksanaan di Pondok Pesantren, masalah yang dihadapi dan cara mengatasi masalah dalam pengelolaan manajemen strategik di Pondok Pesantren, Hasil yang capai dari pengelolaan manajemen strategik di Pondok Pesantren dalam meningkatkan kompetensi berbahasa santri di Pondok Pesantren Miftahul Khaer Curug Kab. Tangerang.

Bab Kelima Penutup, terdiri dari: Simpulan, dan Saran-saran.